

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA RUMAH SAKIT HAJI MEDAN

SKRIPSI

**Oleh :
BULAN PURNAMA NST
NPM. 158330144**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
PADA RUMAH SAKIT HAJI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

**OLEH:
BULAN PURNAMA NST
158330144**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan
Nama Mahasiswa : Bulan Purnama Nst
Npm : 158330144
Program studi : Akuntansi

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



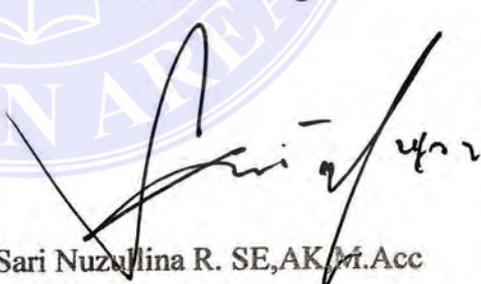
Linda Lores, SE, Msi
Pembimbing I



Warsani Purnama Sari, SE, MM
Pembimbing II



Dr. Ihsan Effendi
Dekan



Sari Nuzullina R. SE, AK, M.Acc
Ka.Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 30 April 2020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dan susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya tulis.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam penulisan skripsi ini.

Medan , 30 April 2020



Bulan Purnama Nst

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKIRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas Akademika Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bulan Purnama Nst
Npm : 158330144
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal 30 April 2020
yang menyatakan

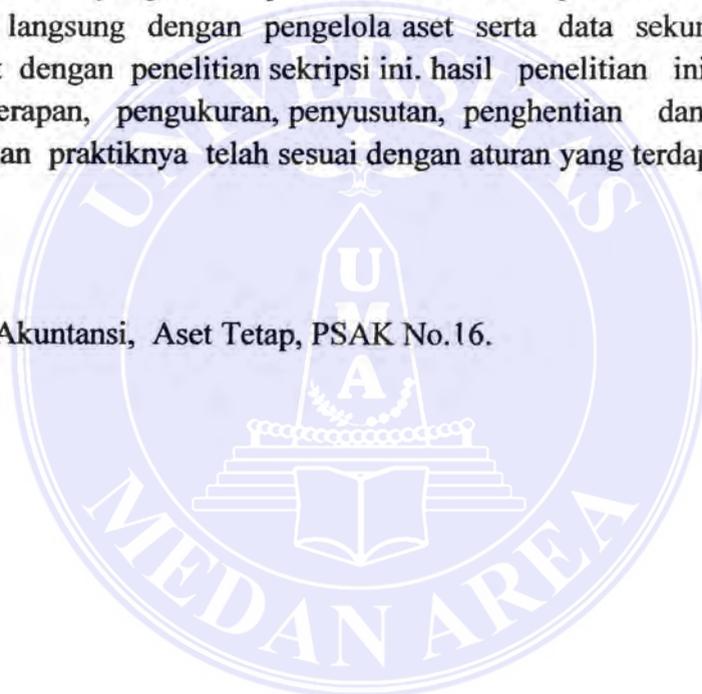


Bulan Purnama Nst
158330144

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan akuntansi aset tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan. Pengujian dilakukan dengan menganalisis sejauh mana rumah sakit telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan teori, dimana berdasarkan PSAK No 16 dalam aktivitas rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Yaitu menjabarkan secara menyeluruh terhadap kebijakan akuntansi aset tetap yang Pada Rumah Sakit Haji Medan. Dan dibandingkan dengan teori, sehingga didapatkan hasil yang diharapkan. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan pengelola aset serta data sekunder di peroleh yang terkait dengan penelitian sekripsi ini. hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap sebagian praktiknya telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK No 16.

Kata kunci: Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No.16.



ABSTRACT

This study aims to analyze the application of fixed asset accounting in Medan Hajj Hospital. Testing is done by analyzing the extent to which the hospital has implemented a fixed asset accounting policy in accordance with the theory, which is based on PSAK No. 16 in hospital activities. This research uses descriptive qualitative analysis method. Namely outlining the overall accounting policy for fixed assets at Medan Hajj Hospital. And compared with the theory, so we get the expected results. Primary data sources were conducted by direct interviews with asset managers as well as secondary data obtained related to this thesis research. the results of this study, indicate that the application, measurement, depreciation, termination and presentation of fixed assets are partly in accordance with the rules contained in PSAK No. 16.

Keywords: *Accounting, Fixed Assets, SFAS No.16.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti Ucapkan Kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Ridha-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “ **Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril dan material sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada peneliti.
2. Orang tua tercinta ALM. Lukman Muhajir Nst dan ALMH, Hj. Aisyah Siregar, yang selalu memberikan semangat dan juga biaya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof . Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, Msi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area .
6. Ibu Linda Lores, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaianskripsi ini.
8. Ibu, Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak selaku Dosen Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktu dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi' 15 yang selalu membantu peneliti. Semoga perjuangan kita berbuah manis di masa depan.
10. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area beserta seluruh Staff pegawai Akademik dan Perpustakaan yang telah membantu selama kuliah aktif di Universitas Medan Area
11. Untuk Suamiku tercinta Riko Azis Andi Lubis yang selalu memberikan nasihat dan dukungannya..

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 30 April 2020
Peneliti,

Bulan Purnama Nst



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
2.1 Uraian Teoritis	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi aset Tetap	7
2.1.2 Klasifikasi aset tetap	8
2.1.3 Penerapan Aset Tetap	9
2.1.4 Pengukuran Aset Tetap.....	11
2.1.5 Komponen Biaya Aset Tetap.....	15
2.1.6 Pengeluaran setelah perolehan Aset Tetap	16
2.1.7 Penyusutan Aset Tetap	17
2.1.8 Penghentian Penerapan Aset Tetap.....	21
2.1.9 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.....	22

2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber data	29
3.3 Teknik Pengumpulan data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.2 Struktur Organisasi	36
4.3 <i>Job Description</i>	38
4.4 Hasil Penelitian.....	45
4.5 Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan Dengan PSAK No 16.....	55
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1. Pembagian Aset.....	45
Tabel 4.2. Daftar Aset Tetap Rumah Sakit Haji Medan.....	46
Tabel 4.3. Penyusutan Aset Tetap.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Kualitatif.....	32
Gambar 4.1 Struktur organisasi RS. Haji Medan.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan organisasi pelayanan dibidang kesehatan masyarakat yang telah memiliki otonomi, sehingga pihak rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan manajemen yang seefektif mungkin. Keefektifan tersebut dapat ditandai dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan yang harus disajikan oleh manajemen kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan merupakan bentuk hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik berbagai pihak, misalnya para pemilik perusahaan dan kreditor (Sodikin dan Riyono : 2012).

Untuk kelancaran kegiatan operasional organisasi nirlaba, diperlukan aset tetap dalam setiap kegiatannya, oleh karena itu aset sangat penting bagi organisasi nirlaba. Untuk organisasi nirlaba di bawah naungan pemerintah tentu mengacu pada peraturan pemerintah yakni peraturan gubernur dalam hal ini pengelolaan

aset tetapnya, dan jika instansi pemerintah berstatus badan layanan umum maka dalam hal Penerapan aset tetapnya mengacu pada PSAK No 16.

Asset merupakan kekayaan yang dikuasai oleh perusahaan yang diperoleh dari transaksi masa lalu, yang diharapkan dari perolehan aset tersebut perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang (Surya:2012).

Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, antara lain kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, asuransi, sewa, peralatan, tanah, bangunan, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap (Sadondang, 2015: 12).

Satuan kerja yang mempunyai potensi penerimaan yang cukup signifikan dalam bentuk pendapatan dari jasa yang dijalankan, diperkenankan untuk menjadi badan layanan umum (BLU). Pengelolaan keuangan BLU dilaksanakan berdasarkan praktik bisnis yang sehat, sama seperti yang dilaksanakan dalam sektor private. Paradigma baru ini juga bisa sebut sebagai mewiraswastakan pemerintah. Tujuan utama penerapan praktik bisnis yang sehat dan mengelola sumber daya yang dimiliki adalah semata-mata dalam rangka peningkatan pelayanan (Ariyati dkk, 2016: 2-3).

Dalam PP Nomor 23 Tahun 2005 pasal 26 ayat (2) dinyatakan bahwa Satuan kerja BLU menyelenggarakan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia.

Satuan kerja BLU juga harus tetap menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) dalam rangka konsolidasian laporan keuangan Kementerian Negara. Hal ini dikarenakan walaupun satuan kerja BLU bisa disamakan dengan enterprise, BLU tetap merupakan kepanjangan tangan Kementerian Negara atau Lembaga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga anggaran dan pelaporan keuangannya tetap dikendalikan secara ketat oleh Kementerian Negara atau Lembaga. (Ariyati dkk, 2016: 2-3).

Rumah Sakit Haji Medan merupakan Rumah sakit milik pemerintah daerah Sragen yang berstatus BLUD, dalam pengelolaan Aset tetap sebagai BLUD seharusnya berpedoman pada PSAK No 16. Dan memiliki ruang lingkup kerja terkait Penerapan keuangan dan aset daerah yang pelaksanaan keuangannya berpedoman pada peraturan gubernur. Sebagai rumah sakit yang telah berstatus BLUD, Rumah Sakit Haji Medan sudah seharusnya menyusun laporan keuangan sebagai entitas Satuan Kerja Perangkat Daerah dan sebagai BLUD. Laporan keuangan SKPD disusun dengan pedoman SAP seperti yang ditegaskan dalam PP No 71 tahun 2010, sedangkan laporan keuangan BLUD disusun dengan pedoman SAK yang juga ditegaskan dalam Permendagri No.61/2007 tentang Pedoman Teknis laporan keuangan BLUD.

Pedoman teknis laporan keuangan BLUD menggunakan pedoman SAK No. 16. Pada akhir periode kedua laporan keuangan tersebut disusun menjadi laporan keuangan konsolidasi guna kepentingan konstituen atau stakeholder. Demikian halnya dengan pengelolaan dan pelaporan aset tetap Rumah Sakit Haji Medan, untuk pengelolaan dan kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang

harus mengkomodir dua standar akuntansi . Sebagai RSUD yang sudah berstatus BLUD, aset tetap memiliki peranan penting dalam menopang jalannya kegiatan operasional di Rumah Sakit Haji Medan yang menyediakan pelayanan jasa dalam bentuk sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat. Sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan, sudah pasti Rumah Sakit Haji Medan memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar, misalnya tanah, gedung rumah sakit dan lain sebagainya, yang digunakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Dan aktivitas operasional Rumah Sakit Haji Medan. Pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang aktivitas operasional pelayanan Rumah Sakit Haji Medan bisa dilihat dari total penggunaan aset tetap berdasarkan data laporan keuangan. Ditinjau dari nilainya tersebut, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik, dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan pernyataan akuntansi yang berterima umum yang mengatur tentang penerapan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, pengeluaran penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan. Terkait dengan kondisi lembaga yang baru mulai merangkak naik, dan setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada Rumah Sakit Haji Medan dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap juga merangkap sebagai perawat atau bagian umum. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Eko Sujianto (staf pengelolaan aset tetap), “terkadang tidak hanya fokus pada bagian aset saja tetapi jika memungkinkan kami juga membantu mendampingi dalam ruang operasi”.

Adanya rangkaian perbedaan yang menjadi latar belakang penelitian ini maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang penerapan akuntansi aset tetap Pada Rumah Sakit Haji Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di paparkan bahwasanya Rumah Sakit Haji Medan adalah rumah sakit yang berstatus badan layanan umum daerah yang mempunyai potensi penerimaan cukup signifikan. Sehingga diperlukan analisis terkait atas Penerapan aset tetap seperti kemungkinan Kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi keuangan, serta Besarnya persentase nilai aset tetap perusahaan menuntut pihak manajemen melakukan pengelolaan terhadap aset tetap guna kepentingan pemerintah dan stakeholder.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk menghindari kerancuan juga keterbatasan waktu dan beberapa pertimbangan lainnya Maka dilakukan batasan masalah penelitian. Yakni analisis difokuskan pada Penerapan akuntansi aset tetap dan kesesuaiannya pada PSAK No 16 pada Rumah Sakit Haji Medan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas mengenai aset tetap, maka terdapat perumusan masalah yang akan dibahas, yaitu : Bagaimana Penerapan aset tetap menurut PSAK No 16 tahun 2017 pada Rumah Sakit Haji Medan?

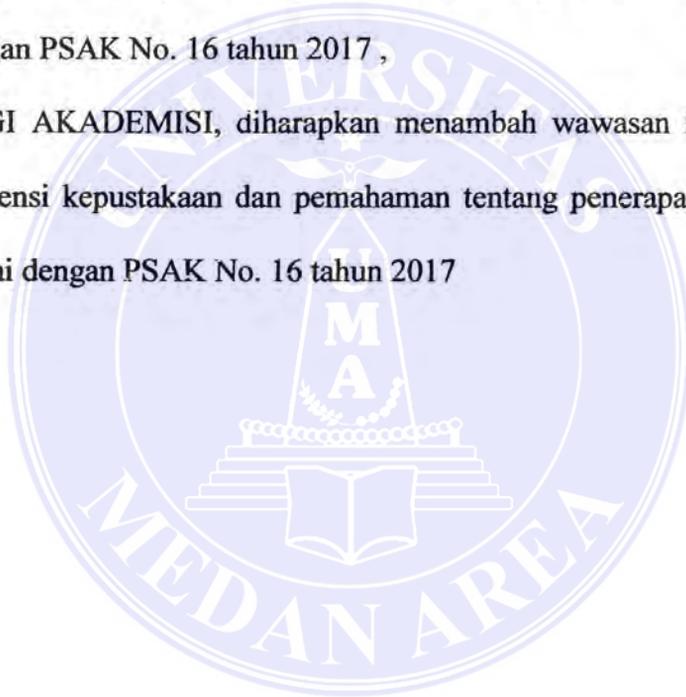
C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya satu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk Menganalisis Penerapan aset tetap menurut PSAK No 16 tahun 2017 pada Rumah Sakit Haji Medan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. BAGI PENELITI, sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti terutama mengenai penerapan aset tetap PSAK No. 16 tahun 2017.
2. BAGI PERUSAHAAN, diharapkan dapat membantu pihak rumah sakit sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan aset tetapnya yang sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2017 ,
3. BAGI AKADEMISI, diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan, referensi kepustakaan dan pemahaman tentang penerapan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2017



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi menurut *AICPA (American Institute Of Certified Public Accounting)* adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta interpretasi dari hasil proses tersebut” (Lubis, 2010 : 2).

Menurut Harahap (2011: 4),” akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi/mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu”.

Aset menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* adalah “kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang suda lalu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan” (Harahap, 2011 :210).

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 16 paragraf 6,

“bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan untuk

produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan di harapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode". Sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi pemerintah (PSAP) No 07 paragraf 4, bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Menurut Juan dan Wahyuni (2013: 340) Karakteristik aset tetap adalah:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat di klasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh dealer mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap

Jenis-jenis aset tetap menurut Mandala dan Nurdiawan (2007: 230), terdiri dari:

1. Tanah, termasuk diantaranya tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan oprasional entitas dan dalam kondisi siap pakai. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan (tanah) harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.

2. Gedung, dan bangunan, mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kondisi siap pakai.
3. Peralatan dan mesin, termasuk diantaranya mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Inventaris, perlengkapan, yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.
5. Jalan, irigasi, dan jaringan, mencakup jalan irigasi, dan jaringann yang di bangun oleh pemerintah serta dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah dalam kondisi siap pakai.
6. Aset tetap lainnya, mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap tersebut, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan oprerasional entitas pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
7. Konstruksi dalam pengerjaan, mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

2.1.3 Penerapan Aset Tetap

Di dalam PSAK No.16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria:

1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang.
2. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomi pada saat pengakuan awal.

Pada umumnya kriteria ini di penuhi apabila risiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan. Aset tetap yang diperoleh dari pasar dapat memenuhi kriteria kedua dengan mudah akibat adanya transaksi eksternal. Untuk aset tetap yang dibangun secara internal, pengukuran secara andal terhadap biaya yang timbul dalam pembangunan tersebut juga seringkali telah tersedia.

Menurut Mustaim (2013: 402), manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Kriteria kedua untuk pengakuan dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aset. Dalam keadaan aset tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

2.1.4 Pengukuran Biaya Perolehan

Dalam PSAK 16 Aset yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui. Seperti yang di kutip oleh Wahyuni, (2013: 341) menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap yang meliputi:

1. Harga perolehannya.
2. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset, liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam PSAK No 16 paragraf 17 adalah:

1. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau perolehan aset tetap
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
 - a. Biaya handling dan penyerahan awal.
 - b. Biaya perakitan dan instalasi.

- c. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh produk dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji).

Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.

Dalam hal pengukuran baik PSAK No 16. Hanya saja PSAK No 16 secara tegas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Biaya tersebut diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering disebut “biaya pemeliharaan dan perbaikan” aset tetap. Beberapa cara untuk memperoleh asset tetap, diantaranya :

1. Pembelian Tunai

Seperti yang tercantum dalam PSAK No 16 paragraf 23 Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalamnya adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2. Perolehan Melalui Pertukaran

Aset tetap dapat ditukarkan dengan tiga cara, diantaranya:

- a. Ditukar dengan surat berharga.
 - b. Ditukar dengan aset tetap tidak sejenis.
 - c. Ditukar dengan aset tetap sejenis.
3. Diperoleh dari Donasi atau Hadiah

Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari donasi dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar aset pada saat itu. PSAK No 16 hanya saja itu berlaku jika aset donasi diserahkan tanpa persyaratan apapun yang dihubungkan dengan kewajiban suatu entitas kepada pemerintah. Dan untuk pengakuan aset tetap yang diperoleh dari hibah (pemerintah) diukur sesuai dengan PSAK No 61 paragraf 08 yakni, hibah pemerintah tidak diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima. Penerimaan atas hibah tidak dengan sendirinya memberikan bukti yang meyakinkan bahwa kondisi yang melekat pada hibah telah atau akan dipenuhi.

4. Aset Yang Dibangun Sendiri.

Menurut PSAK No 16 paragraf 22, biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian. Menurut Triwahyuni dan Juan (2013: 341), nilai yang dapat diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan bergantung pada proses pengerjaannya. Apabila dikerjakan secara dikelola oleh unit pemerintahan biaya yang boleh diakui meliputi :

- a. Biaya yang secara langsung berhubungan dengan pengerjaan konstruksi dalam pengerjaan tersebut meliputi: biaya pengerjaan lapangan, biaya

- bahan, biaya penyewaan peralatan, biaya pemindahan peralatan, biaya rancangan, dan bantuan teknis yang berhubungan dengan proses konstruksi.
- b. Biaya lain yang dapat diatribusikan ke dalam kegiatan pembanguna, meliputi asuransi, biaya perjalanan dinas, biaya rapat, biaya ATK, dan lain-lain.
 - c. Biaya pinjaman apabila pembangunan tersebut dibiayai dengan biaya pinjaman.
 - d. Biaya lain yang secara kusus dibayarkan sehubungan konstruksi yang bersangkutan.

Nilai yang dapat diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan apabila dikerjakan oleh pihak ketiga adalah :

- a. Termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor terkait tingkat penyelesaian pekerjaan.
- b. Kewajiban yang masih harus dibayarkan kepada kontraktor terkait pekerjaan yang sudah diterima namun belum dilakukan pembayaran pada tanggal pelaporan
- c. Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga terkait pelaksanaan kontark konstruksi
- d. Biaya pinjaman apabila pembangunan tersebut dibiayai dengan dana pinjaman.

Pada saat pembangunan konstruksi tersebut selesai dan siap digunakan sesuai dengan tujuan perolehannya, nilai yang tercatat dalam konstruksi harus pindahkan ke aset tetap yang bersangkutan.

Menurut Triwahyuni dan Juan (2013: 360-361), untuk pengukuran nilai wajar. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan teratur dan cukup umum agar dapat dipastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Untuk tanah dan bangunan, nilai wajarnya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang sudah profesional berdasarkan bukti pasar (PSAK No 16 paragraf 32).

Sedangkan untuk pabrik dan peralatan biasanya dicatat sebesar nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

2.1.5. Komponen Biaya Aset Tetap PSAK No 16

Tanah : biaya perolehan meliputi harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap dipakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan.

1. Peralatan dan mesin : biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.

2. Gedung dan bangunan : biaya perolehan meliputi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai. Biaya ini termasuk diantaranya adalah harga pembelian atau biaya konstruksi, biaya pengurusan IMB, notaris dan pajak.
3. Jalan, irigasi dan jaringan : biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, irigasi, dan jaringan sampai siap pakai. Biaya ini meliputi perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang di keluarkan sampai Jalan, irigasi dan jaringan tersebut siap pakai.
4. Aset tetap lainnya : biaya perolehan meliputi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai.
5. Konstruksi dalam pengerjaan: biaya perolehan meliputi biaya pembayaran per termin atau pengeluaran dana sesuai dengan kemajuan (progress) pembangunan. Setelah konstruksi tersebut selesai, nilai yang tercantm di konstruksi dalam pengerjaan akan dimasukkan sebagai aset tetap.

2.1.6. Pengeluaran setelah perolehan Aset Tetap

Pengeluaran yang terkait aset tetap (setelah perolehan aset tetap) menurut PSAK No 16 paragraf 12 paragraf 29 dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Pengeluaran setelah aset tetap
2. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja.

Menurut Triwahyuni dan Juan (2013: 348-349) akuntansi di Indonesia mempunyai Penerapan yang sama terhadap transaksi tersebut. Untuk kategori

yang pertama, perlakuan akuntansi adalah dengan membebankan semua pengeluaran yang terjadi sebagai belanja pemeliharaan. Alasannya adalah pengeluaran tersebut tidak menambah masa manfaat terhadap aset yang bersangkutan.

Pengeluaran tersebut hanya bersifat agar aset tersebut dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam proses operasional entitas. Untuk pengeluaran yang termasuk kategori kedua, pengeluaran yang terjadi harus dikapitalisasi (ditambahkan ke aset yang bersangkutan) sehingga nilai buku dari aset tersebut bertambah. Alasannya adalah pengeluaran yang dilakukan menambah masa manfaat atau dari aset tersebut, sehingga biaya yang dikeluarkan seharusnya menjadi penambah nilai aset tetap yang bersangkutan.

2.1.7. Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 paragraf 6 pengertian umur manfaat adalah:

1. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
2. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Pengertian nilai residu dari aset menurut PSAK No 16 paragraf 6 adalah jumlah estimasian yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Penyusutan merupakan proses alokasi biaya perolehan menjadi sedemikian sehingga jumlah yang disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya (Kartikahadi, 2012: 344). Menurut Nordiawan

(2007: 240) salah satu dasar yang mendasari penyusutan adalah perbandingan biaya dan pendapatan (*matching cost againsts revenue*). Dengan demikian asset yang memberikan manfaat selama periode tertentu harus disusutkan nilainya sepanjang periode tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan definisi penyusutan adalah sebagai berikut: „„Penyusutan adalah jumlah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aset tersebut dinikmati manfaatnya.

Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aset tetap; taksiran umur ekonomis; taksiran nilai sisa; (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

Dalam PSAK No 16 Paragraf 6 dijelaskan bahwa, “penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (paragraf 43). Entitas mengalokasikan jumlah pengakuan awal aset pada bagian aset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut. Misalnya, adalah tepat untuk menyusutkan secara terpisah antara badan pesawat dan mesin pada pesawat terbang, baik yang dimiliki sendiri maupun yang berasal dari sewa pembiayaan (paragraf 44), “penyusutan adalah alokasi jumlah

yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan". Seluruh aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan nilai manfaat. Oleh karena itu, aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut. Pengalokasian manfaat atas aset tetap ini juga perlu dilakukan secara sistematis (PSAK No 16 paragraf 58). Seluruh aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan nilai manfaat. Oleh karena itu, aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut. Pengalokasian manfaat atas aset tetap ini juga perlu dilakukan secara sistematis.

1. Metode Alokasi (Penyusutan)

Metode penyusutan menurut Sumarsono dan Kartikahadi (2012: 347-349) adalah:

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode penyusutan garis lurus adalah metode pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Dan metode penyusutan ini adalah metode penyusutan yang paling banyak digunakan oleh entitas, ciri-ciri metode garis lurus adalah:

- 1) Sederhana
- 2) Penyusutan perperiode tetap
- 3) Tidak memperhatikan pola penggunaan aset tetap

b) Metode Penyusutan Saldo Menurun

Aset tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode awal masa pemakaiannya, dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut.

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomis masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomis masa depan aset tersebut (Juan, 2013: 354).

2. Penurunan Nilai

PSAK No.16 menyatakan bahwa penurunan nilai aset tetap harus diperhitungkan sesuai dengan ketentuan PSAK NO 48 penurunan nilai asset (paragraf 63). Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan harus dimasukkan dalam penentuan laba atau rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang (paragraf 65). Misalnya bila perusahaan mendapatkan penggantian asuransi atau dari pihak lainnya ketika aset tersebut turun nilainya.

PSAK No 16 menyatakan bahwa penurunan nilai atau kerugian aset tetap, klaim atas atau pembayaran kompensasi dari pihak ketiga, dan pembelian atau konstruksi selanjutnya atas penggantian aset adalah peristiwa ekonomi yang terpisah sehingga harus diperhitungkan secara terpisah pula. Sehingga entitas tidak bisa misalnya tidak mencatat rugi penurunan nilai karena menganggap sudah ada pnggantian dari pihak ketiga.

Pernyataan kusus tentang penurunan nilai terdapat dalam PSAK No 16 paragraf 66 yakni mensyaratkan bahwa:

- a. Penurunan nilai aset tetap harus diakui sesuai dengan PSAK No 48
- b. Penghentian aset tetap ditentukan sesuai dengan PSAK No 16.
- c. Kompensasi dari pihak ketiga harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat menjadi piutang

2.1.8. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Dan dalam PSAK NO 16 menyatakan bahwa aset tetap di hentikan pengakuannya (paragraf 67):

- a. Pada saat di lepaskan atau
- b. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan pelepasannya.

Dalam PSAK No 16 laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset dan harus di akui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif (paragraf 68 dan 71).

Apabila menggunakan model revaluasi atau nilai wajar, Apabila pengakuan suatu aset di hentikan, maka praktik yang umum berlaku adalah semua akun terkait harus dihapuskan dari laporan keuangan. Oleh karenanya apabila asset tetap revaluasian sebelumnya dihentikan, bukan hanya jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusustannya saja yang harus dihapus, tetapi juga cadangan revaluasi terkait. Penerapan terhadap cadangan revaluasi dapat dipindahkan secara langsung ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan (paragraf 39).

2.1.9. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor (Harahap, 2011: 272). Dari definisi tersebut diharapkan agar laporan keuangan dapat disajikan secara penuh. Dan laporan keuangan yang lengkap menurut Harahap, (2011: 272) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Untuk penyusutan aset tetap menurut Kartikahadi (2012: 359) mensyaratkan pengungkapan informasi untuk setiap kelompok aset sesuai PSAK dan PSAP yang dapat disusutkan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
 - b. Metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan
 - c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
 - d. Penurunan nilai aset.
 - e. Nilai pertanggungans asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan
2. pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.

Untuk aset tetap yang dicatat pada jumlah nilai wajar atau revaluasi PSAK NO 16 paragraf 78 mensyaratkan pengungkapan:

1. Tanggal efektif revaluasi
2. Apakah penilai independen dilibatkan
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset.
4. Penjelasan mengenai nilai wajar aset aset yang ditentukan secara langsung berdasar harga yang dapat diobservasi dalam suatu pasar aktif atau transaksi pasar terakhir yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya
5. Jumlah tercatat setiap kelompok aset tetap jika aset tersebut dicatat dengan model biaya, bukan model penilaian
6. Surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

PSAK NO 16 (paragraf 75) Dalam catatan atas laporan keuangan juga perlu diungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset yang dijamin untuk utang.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan.
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap

- d. Jumlah konsensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau di hentikan jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika selama periode pelaporan terdapat perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material baik pada periode sekarang maupun pada periode yang akan datang, maka sifat dampak perubahan tersebut harus diungkapkan sehingga pembaca laporan keuangan mendapatkan informasi yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laporan keuangan. Perubahan estimasi dapat terjadi karena adanya perubahan pada estimasi nilai residu, estimasi nilai pembongkaraan, pemindahan atau restorasi suatu aset tetap umur manfaat dan metode penyusutan (Kartikahadi, 2012: 359).

2.2 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Mustamin (2013)	Tentang analisis pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap berdasarkan psak no.16.	Hasil penelitian pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap pada PT hasjrat abadi secara umum telah sesuai dengan psak no 16. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu melakukan penelitian yang sama mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva tetap.
Debora dan Pusung (2014)	Tentang Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16 pada RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado.	Hasil evaluasi meunjukkan RSUP Prof.Dr.R.D Kandou menunjukkan Penerapan akuntansi aktiva tetap secara umum sesuai dengan standar akuntansi

		keuangan.
Putra (2013)	Tentang Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado.	Hasil penelitian menunjukkan CV. Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sampel penelitian.

1. Mustamin (2013), meneliti tentang Analisis pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap Berdasarkan psak no.16. Dengan hasil penelitian pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap pada PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan PSAK No 16.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu melakukan penelitian yang sama mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva tetap. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian tentang penyajian aset tetap dan menggunakan dua standar yakni SAK dan SAP. Objek penelitiannya juga berbeda, Jika penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan PT Hasjrat Abadi, penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Haji Medan..

2. Debora dan Pusung (2014). Meneliti tentang Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16 pada RSUP Prof. Dr.R.D.

Kandou Manado. Hasil evaluasi meunjukkan RSUP Prof. Dr.R.D Kandou

menunjukkan Penerapan akuntansi aktiva tetap secara umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

3. Putra (2013). Meneliti tentang Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. Hasil penelitian menunjukkan CV. Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap.

2.3. Kerangka Konseptual.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.

Setiap rumah sakit yang bernaung di bawah badan hukum seharusnya juga sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan. Rumah sakit merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dalam keseluruhan prosesnya harus sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan. Penelitian ini akan dilaksanakan Pada Rumah Sakit Haji Medan daerah yang sebagian besar aktifitasnya pasti menggunakan aset tetap dalam rumah sakit tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, lokasi dan Waktu penelitian.

3.1.2 Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melakukan kegiatan penelitian lapangan (field research). Metode penelitian deskriptif adalah yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nasution, 2000: 24).

Menurut Yusuf (2014: 329) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Menurut Mustamin (2013: 6) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi Jenis penelitian dalam penelitian ini

mengambil suatu objek penelitiannya di Rumah Sakit Haji Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Rumah Sakit Haji Medan merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah Sragen yang berstatus badan layanan umum daerah terkait dengan segala jenis transaksi atas aset-aset Rumah Sakit Haji Medan kepada pasiennya. Dari penelitian ini dapat diketahui seperti apa penerapan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Haji Medan serta ketepatannya atas aset tetap.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat lokasi pada Rumah Sakit Haji Medan dengan subjek pegawai bagian tata usaha, pengelolaan aset tetap dan bagian keuangan. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Alamat Jl. Rumah Sakit Haji Medan Estate 20237 Telp (061) 6619520, (061) 6619521 Website : Rshajimedan.sumutprov.go.id Email : rshajimedan@gmail.com

3.1.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019		2020		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengambilan Data Survei					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Seminar Hasil					
6.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi					
7.	Pengajuan Sidang Meja Hijau					
8.	Sidang Meja Hijau					

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data.

Jenis data merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2014: 146). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada manajer, bagian keuangan, dan pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.2 Sumber Data

Sumber Data merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan antara lain gambaran umum mengenai Rumah Sakit Haji Medan tersebut, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, yaitu pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku (Yusuf, 2014: 377). Pada metode wawancara ini, peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan semi-terstruktur secara lisan. Yang menjadi subjek dan responden dalam penelitian ini adalah Manajer Keuangan, Manajer Unit TU (tata usaha). Selanjutnya peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden (subjek penelitian) sebagai data penelitian.

2. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo, (2014: 157), observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu. Penelitian ini melakukan observasi dengan mengamati langsung proses transaksi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

3. Dokumentasi

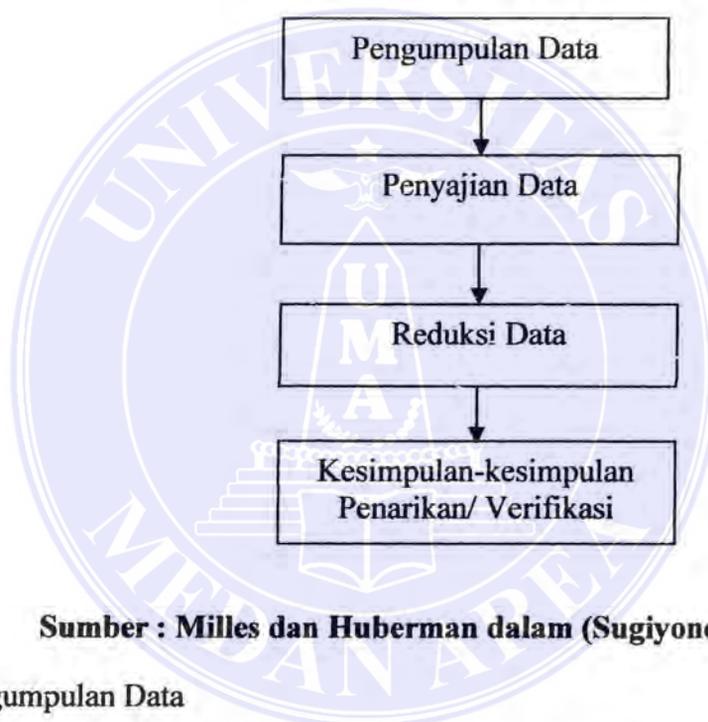
Menurut Yusuf (2014: 391), menjelaskan dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artifacts, gambar, maupun foto. Teknik dokumentasi adalah dengan mencari fakta mengenai hal atau variabel yang berupa data catatan, bukti atas catatan aset tetap, alur atau bagan, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data akuntansi yang berkaitan dengan transaksi bisnis atas aset tetap.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Yang bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014 : 400-401). Analisis ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya

disepanjang melakukan penelitian. Jadi sejak memperoleh data baik dari lapangan maupun hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah dengan mengacu pada teori Milles dan Huberman yaitu :

Gambar 3.1
Tahap Analisis Data Kualitatif



Sumber : Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010: 91)

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti melakukan analisis secara langsung sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terlihat dari catatan-catatan tertulis di lapangan (written- up field notes). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pengumpulan Data Reduksi Data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan/ Verifikasi Penyajian Data

3. Penyajian Data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif (Yusuf 2014: 407- 409). Keilmiahan dalam penelitian dengan metode kualitatif sangat diutamakan sehingga demi menjaga keilmiahan data yang diperoleh dalam proses penelitian maka dianggap sangat perlu akan adanya pengecekan kembali atau verifikasi data ulang yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam laporan hasil penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan akuntansi aset tetap yang di dilakukan oleh Rumah Sakit Haji Medam pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No 16.
2. Penerapan aset tetap pada Rumah Sakit Haji Medam secara umum telah sesuai dengan PSAK No.16 melakukan pengeluaran atas aset tetap yaitu pengeluaran kas dan pengeluaran pendapatan misalnya biaya perawatan dan perbaikan.
3. Rumah Sakit Haji Medam melakukan penaksiran atas masa manfaat atau melakukan penerapan terhadap aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan atas aset tetap. pemakaian (kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas) aset tetap yang telah habis masa manfaatnya terkadang masih tetap digunakan kecuali jika sudah tidak berfungsi dengan baik atau rusak aset tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasional dan dibiarkan dalam perusahaan.
4. Rumah Sakit Haji Medam Pada waktu aset tetap dihentikan atau dilepaskan dari pemakaian maka dimasukkan dulu ke dalam akun aset lain untuk kemudian semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan.

Rumah Sakit Haji Medam pelepasan aset tetap dengan cara dijual secara lelang, dihibahkan, maupun dimusnahkan.

5.2 Saran

1. Dalam menghitung penyusutan, entitas menggunakan metode-metode yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, agar perlakuan aset tetap bias dilakukan sesuai dengan jenis-jenis aset tetap.
2. Manajemen Rumah Sakit Haji Medam sebaiknya melakukan revaluasi secara teratur, agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada periode pelaporan.
3. Terdapat beberapa hal yang tidak dijelaskan oleh rumah sakit dalam pengungkapan laporan keuangan aset tetap seperti dalam standar akuntansi keuangan, seharusnya diungkapkan dalam laporan aset tetap rumah sakit untuk melengkapi pelaporannya, sehingga rumah sakit dapat menyajikan informasi untuk mencapai tujuan laporan keuangan yaitu melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yasid. (2009). *Fiqh Muamalah (Dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah)*. Logung Pustaka, Yogyakarta.
- Al – Maragi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al – Maragi*. (Anwar Rasyid, Antonio, Muhammad Syafi'i. (2007). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Cooper, Donald R., Schindler, Pamela S. (2006). *Riset Bisnis Volume 1*. Jakarta: Pt Global Edukasi,.
- Efferin, Sujoko., Darwaji S.H., Tan, Yuliawati. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Fathoni, Siti Nur. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi(Dilengkapi Dasa-Dasar Ekonomi Islam)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halim, Abdul. (2008). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamka. 1998. *Tafsir Azhar Juz Xxx*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Indrianto, Nur., Supomo, Bambang. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Untu Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kartika Adi, Hans., Sinaga, R.U., Syamsul, Marliyana., Siregar, S.V. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan Sak Berbasis Ifrs*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Komite Standar Kuntansi Pemerintahan. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik*

Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.

Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ng, Eng Juan., Wahyuni, Ersya Tri. (2013). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsan, Tomas. (2011). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis, Jilid 3*. Jakarta Barat: PT Indeks

Yusuf, Muri . (2014). *Meiode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mustamin, Fitrah. (2013). Analisis pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap Berdasarkan PSAK No16. *Jurnal EMBA*. Vol.1, No.3, 401-409.

Koapaha, Veronika Debora., Jullie J Sondakh., dan Rudy J. Pusung. (2014).

Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK NO.16. *Jurnal EMBA*. Vol.2, No.3, 218- 226.

Skripsi

IIS ASTRIA, 2017 Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD DR. Soeratno Gemolong Sragen.